

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham (Kajian Pada Study Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Frizky Dwi Amaini¹, Aldi Akbar²

¹ Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
dwiamaainifrizky@student.telkomuniversity.ac.id

² Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia aldiakb@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan memadukan verifikasi deskriptif dan analisis kausal. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara parsial, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DAR berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa solvabilitas, yang direpresentasikan oleh DAR, memiliki peran lebih dominan dalam memengaruhi harga saham dibandingkan likuiditas yang diukur melalui CR. Hal ini mencerminkan bahwa struktur pendanaan, khususnya proporsi utang terhadap aset, menjadi perhatian utama investor dalam menilai kinerja dan prospek bank. Oleh karena itu, manajemen perbankan disarankan untuk menjaga proporsi utang pada tingkat yang sehat guna meningkatkan kepercayaan pasar. Sementara itu, investor disarankan untuk mempertimbangkan rasio solvabilitas sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Harga Saham, Regresi Linear Berganda

I. PENDAHULUAN

Lintasan nilai harga saham pada sektor perbankan yang masuk di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024 telah dibentuk oleh berbagai faktor ekonomi yang rumit, terutama dampak pandemi COVID-19 dan variasi indikator ekonomi makro, termasuk inflasi dan suku bunga. Sektor perbankan berfungsi sebagai fondasi penting sistem keuangan nasional, menunjukkan kemampuan adaptasi yang luar biasa terhadap fluktuasi keadaan ekonomi dan kebijakan moneter. Hal ini memerlukan eksplorasi menyeluruh terhadap elemen internal yang memengaruhi valuasi sahamnya. *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dipilih sebagai variabel penting karena kapasitasnya untuk secara efektif menunjukkan likuiditas dan struktur pendanaan, yang keduanya penting untuk mengevaluasi kesehatan keuangan bank. Meskipun penelitian sebelumnya telah menghasilkan beragam temuan mengenai dampak kedua rasio ini terhadap harga saham, dengan berfokus pada era pascapandemi dan secara bersamaan memeriksa CR dan DAR menandakan kemajuan yang signifikan dalam menjelaskan hubungan ini. Penelitian ini sangat penting dan esensial untuk menawarkan wawasan empiris kepada investor, manajemen perbankan, dan pembuat kebijakan saat mereka menavigasi ketidakpastian ekonomi dan berupaya menjaga stabilitas di pasar modal.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Pasar Modal

Pasar modal Indonesia memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Di pasar modal, individu yang memiliki dana surplus memiliki kesempatan untuk mengalokasikan sumber daya mereka ke berbagai instrumen investasi, dengan harapan mendapatkan imbal hasil yang menguntungkan atas investasi mereka. (Handini & Astawinetu,2022:16)

B. Saham

Saham berfungsi sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan individu yang memiliki saham disebut sebagai pemegang saham. (Adnyana,2020:32)

C. Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek. (Kasmir & Thoyib, 2022)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

D. Debt to Asset ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset pada sebuah perusahaan (Kasmir & Thoyib 2022).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Peneliti memadukan verifikasi deskriptif dan analisis kausal, untuk mengeksplorasi dampak *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap nilai harga saham perusahaan di sektor perbankan yang masuk pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai 2024. Peneliti menggunakan data deret waktu sekunder yang dikumpulkan melalui pendekatan purposive sampling. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang menyeluruh dan andal mengenai hubungan kausal antara elemen fundamental ekonomi mikro dan valuasi pasar saham.

B. Populasi & Sampel

Penelitian ini melibatkan keseluruhan 46 perusahaan di sektor perbankan yang masuk pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 sampai 2024. Metode purposive sampling digunakan dalam pemilihan sampel, dengan memperhatikan keandalan laporan keuangan serta kelengkapan data harga saham selama periode tersebut. Untuk meningkatkan validitas dan representativitas hasil penelitian, proses penyaringan sampel dilakukan dengan mengecualikan perusahaan yang mengalami delisting, perusahaan yang mengalami IPO di pertengahan periode, atau data perusahaan yang tidak lengkap.. Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan 42 perusahaan sebagai sampel.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Current Ratio	210	0,04895	19,83782	0,9113717	2,05584653
DAR	210	0,00089	1,09603	0,7186391	0,20858306
Harga Saham	210	1,79063	7,66662	3,4356127	1,20733131
Valid N	210				

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif diperoleh rata-rata Rasio Lancar (CR) sebesar 0,91, dengan variasi likuiditas yang signifikan diamati di berbagai perusahaan, termasuk outlier yang menunjukkan tingkat likuiditas yang sangat tinggi. Kemudian rata-rata Rasio Utang terhadap Aset (DAR) sebesar 0,72, yang menyatakan keberadaan utang yang substansial dalam struktur modal perusahaan, sekaligus menunjukkan variabilitas yang cukup besar di berbagai sampel. Temuan ini menggarisbawahi beragamnya strategi yang diterapkan dalam pengelolaan likuiditas dan pendanaan di seluruh sektor perbankan selama periode penelitian.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)		
<i>Current Ratio</i>	0,821	1,218
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,821	1,218
a. Dependet Variabel:Harga Saham		

Temuan dari penilaian multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen nilai VIF rentang antara 0,10 hingga 10. sehingga Rasio Lancar dan Rasio Utang terhadap Aset masing-masing menunjukkan toleransi sebesar 0,821. Maka dapat dinyatakan bahwa model regresi bebas masalah multikolinearitas, yang menandakan bahwa variabel-variabel independen menunjukkan tingkat korelasi yang minimal satu sama lain.

1. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a	
Model	Sig
<i>I. (Constant)</i>	0,001
<i>Current Ratio</i>	0,516
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,196
a. Dependent Variabel:ABS_RES	

Variabel *Current Ratio* atau rasio lancar sangat berdampak positif serta signifikan terhadap nilai harga saham pada tingkat signifikansi 20% ($t = 1,389$; $p = 0,166$), menunjukkan bahwa likuiditas jangka pendek menjadi pertimbangan investor meskipun bukan faktor utama. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* berdampak positif serta signifikan pada tingkat signifikansi 5% ($t = 3,320$; $p = 0,001$), mengindikasikan bahwa struktur pendanaan melalui utang yang optimal meningkatkan kepercayaan investor dan harga saham.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,255 ^a	0,051	0,041	1,18208320	1,777
a. Predictors:(Constant), Current Ratio dan DAR					
b. Dependent Variabel: Harga Saham					

Berdasarkan tabel, diperoleh koefisien korelasi (R) 0,255. Ini menyatakan lemahnya hubungan *Current Ratio*, DAR, dan harga saham. Nilai R Kuadrat juga menunjukkan 0,051. pernyataan kedua variabel tersebut hanya menjelaskan 5,1% variasi harga saham, dengan 94,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya. Nilai adjusted R Kuadratnya yang Disesuaikan sebesar 0,041 menunjukkan sedikit penurunan kemampuan model untuk menjelaskan varians setelah prosedur penyesuaian. Statistik Durbin-Watson sebesar 1,777 menunjukkan bahwa model tersebut bebas dari masalah penting terkait autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 4. 6
Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	2,348	0,340		6,910	0,000
	Current Ratio	0,061	0,044	0,104	1,389	0,166
	DAR	1,436	0,433	0,248	3,320	0,001
a. Dependent Variabel: Harga Saham						

Variabel Rasio Lancar menunjukkan dampak pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai harga saham, sebagaimana dibuktikan oleh tingkat signifikansi 20% ($t = 1,389$; $p = 0,166$). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun likuiditas jangka pendek berperan bagi investor, likuiditas tersebut bukanlah faktor utama yang menjadi perhatian. Sementara itu, Rasio Utang terhadap Aset menunjukkan dampak pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,05 ($t = 3,320$; $p = 0,001$), yang menunjukkan bahwa struktur pembiayaan utang yang optimal memperkuat kepercayaan investor dan menaikkan harga saham.

a. Uji F

Tabel 4. 7
Hasil Analisis Uji F

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	15,403	2	7,702	5,512	0,005 ^b
	Residual	289,245	207	1,397		
	Total	304,649	209			
		a. Dependent Variabel: Harga Saham b. Predictors: (Constant),DAR,Current Ratio				

Temuan uji F menunjukkan bahwa Rasio Lancar dan Rasio Utang terhadap Aset (D/A) berdampak signifikan terhadap harga saham di sektor perbankan ($F = 5,512$; $p = 0,005 < 0,20$). Hal ini menyatakan interaksi antara kedua variabel tersebut memengaruhi variasi harga saham yang diamati selama periode penelitian.

b. Uji (R^2).

Tabel 4. 8
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,255 ^a	0,051	0,041	1,18208320	1,777
		a. Predictors:(Constant),Current Ratio dan DAR b. Dependent Variabel: Harga Saham			

Berdasarkan tabel Analisis koefisien determinasi diperoleh nilai R 0,225 dan R Kuadrat sebesar 0,051. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Lancar dan Rasio Utang terhadap Aset hanya menjelaskan 5,1% dari variasi yang terlihat pada harga saham di sektor perbankan, sementara 94,9% fluktuasi yang signifikan berasal dari faktor eksternal yang tidak termasuk dalam model penelitian.

4. Pembahasan

a. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) menyatakan dampak pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai harga saham sektor perbankan yang masuk pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Penelitian ini menyatakan posisi likuiditas jangka pendek yang kuat, yang tercermin dalam rasio lancar yang tinggi, memberikan sinyal positif bagi investor yang menilai stabilitas keuangan dan kinerja bank secara keseluruhan. Akibatnya, perusahaan yang menunjukkan dedikasi yang kuat terhadap tanggung jawab perusahaan seringkali mendorong peningkatan kepercayaan pasar, yang dapat mendorong kenaikan harga saham.

b. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Asset Ratio (DAR) memainkan peran krusial dalam membentuk nilai harga saham sektor perbankan yang masuk pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Penelitian ini menyatakan struktur modal yang dikelola dengan baik dan mengintegrasikan utang dapat menjadi indikator yang menggembirakan bagi investor mengenai efektivitas pengelolaan dana eksternal dan prospek profitabilitas bank. Manajemen

leverage yang efektif, sebagaimana dibuktikan oleh Rasio Utang terhadap Aset (DAR) yang kuat, mendorong kepercayaan pasar yang lebih besar, yang berpotensi mendorong apresiasi harga saham. Meskipun demikian, fungsi DAR sebagai barometer harga saham dapat berfluktuasi berdasarkan kerangka kerja manajemen risiko yang berlaku dan interpretasi investor terhadap risiko leverage.

c. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Harga Saham

CR dan DAR secara bersamaan memberikan dampak yang substansial terhadap nilai harga saham di sektor perbankan yang masuk pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Rasio lancar menunjukkan likuiditas jangka pendek, memberikan sinyal yang meyakinkan kepada investor tentang stabilitas operasional bank. Sebaliknya, rasio utang terhadap aset menggambarkan efektivitas struktur modal dan manajemen utang, yang merupakan faktor krusial dalam mengevaluasi risiko dan profitabilitas jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa kerangka teori, termasuk analisis fundamental, teori pasar efisien, teori sinyal, dan teori trade-off, yang menyoroti pengaruh signifikan faktor internal terhadap dinamika harga saham. Meskipun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa dampak CR dan DAR bergantung pada konteks, menunjukkan variabilitas berdasarkan kondisi industri dan persepsi investor, sebagaimana dibuktikan oleh perbedaan hasil penelitian sebelumnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. *Current Ratio* (CR) berdampak signifikan terhadap harga saham sektor perbankan, ini menyatakan tingkat likuiditas perusahaan menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya.
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) berdampak signifikan terhadap harga saham sektor perbankan, ini menandakan struktur permodalan dan proporsi utang terhadap aset memengaruhi persepsi risiko dan daya tarik saham di mata investor.
3. *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan berdampak signifikan terhadap nilai harga saham sektor perbankan. Ini membuktikan adanya kombinasi pengelolaan likuiditas dan struktur permodalan yang baik dapat meningkatkan nilai harga saham di pasar modal.

B. Saran

Aspek Teoritis

1. Memperkaya literatur tentang pengaruh dari rasio keuangan terhadap harga saham sektor perbankan.
2. Memperkuat teori analisis fundamental terkait *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR)
3. Menjadi referensi untuk pengujian teori keuangan di periode atau sektor berbeda
4. Mendorong penambahan variabel mikro dan makro agar hasil lebih komprehensif

Aspek Praktis

1. Bagi investor, disarankan untuk lebih memperhatikan indikator fundamental internal seperti likuiditas dan struktur modal dalam menilai kinerja perusahaan perbankan. Meskipun faktor eksternal penting namun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel internal lebih berdampak langsung terhadap harga saham
2. Bagi manajemen perusahaan perbankan, hasil ini menjadi evaluasi untuk terus meningkatkan transparansi kinerja internal, terutama terkait efisiensi pengelolaan aset dan kewajiban, karena menjadi perhatian utama investor dalam menentukan keputusan investasi
3. Bagi peneliti berikutnya, diberikan saran untuk memperluas objek penelitian ke sektor lain serta mempertimbangkan periode yang lebih panjang atay kondisi ekonomi yang lebih beragam, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait dampak faktor fundamental terhadap nilai harga saham.

REFERENSI

- Achmadi, N. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Tehadap Harga Saham Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 11-30.

- Affida, L. (2023). Pengaruh Faktor Fundamental dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Dalam Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2021.
- Amri, R. N. (2020). Rahadiyan nuril Amri: PENGARUH INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERCATAT DI BEI PERIODE 2014-2018:. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Andyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Anggoro, P. D., & Anggrainie, N. (2024). Pengaruh Rasio ROA, EPS, CR, DER Dan TATO Terhadap Harga Saham Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(2), 633-641.
- Ariantini, P., & Purnamawati, I. G. A. (2025). Pengaruh suku bunga terhadap harga saham sektor perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, . *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, , 12(2), 88–97.
- Balvers, R. J., Cosimano, T. F., & McDonald, B. . (2000). Predicting Stock Returns in an Efficient Market. . *Journal of Finance*, .
- Brights. (2025). *Saham Blue Chip*. Hämtat från Pengertian, Keuntungan, dan Daftar Terbaru: brights.id
- Kartawinata, B. R., Heryuda, R., Pradana, M., & Akbar, A. (2021). Influence Of Return On Assets (ROA) And Earning Per Share (EPS) to Share Price (Study on Property And Real Estate Companies Listed on IDX Period 2010-2014. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, <https://www.ieomsociety.org/china2021/papers/88.pdf>.
- Ratang, W. (2023). *Pengantar Bisnis : Panduan Praktis Memulai Bisnis di Era Revolusi Industri 4.0*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Rolando, B. A.-a. (2024). Menimbang Manfaat dan Kerugian Investasi Saham dan Kripto Bagi Pelaku Pasar Indonesia. . *Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi, dan Teknologi*, , 1(6), 546-559.
- Roziq, T. A., Shukri, J. M., Kusairi, S., & Sanusi, N. A. (2024). The effect of macro variables on Indonesian stock exchanges in pandemic COVID-19. *Asian Journal of Economic Modelling*, 12 (1) 1-18.
- Sholikah, I. &. (2021). Effect of ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), and EPS (Earning Per Share) on Stock Prices. Academia Open. .
- Simanjuntak, & Khairunnisa. (2023). The impact of Interest Rate, Inflation.Earning Per Share, and Return On Asset on Stock Price in Banking Subsector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2019-2022. *Journal Humanities and Sosial Studies*.
- Stockbit. (2022). Hämtat från 46 Daftar Emiten Perbankan di Bursa Efek Indonesia 2022. : snips.stockbit.com.